BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan bank pada masa sekarang memegang peranan penting, karena jika dilihat dari kondisi masyarakat sekarang hampir semua orang berkaitan dengan lembaga keuangan. Sejarah perbankan mulai dikenal sejak zaman Babylonia, kemudian terus berkembang hingga zaman Yunani Kuno dan Romawi. Kemudian kegiatan perbankan terus berkembang hingga ke daratan Eropa, hingga akhirnya berkembang sampai ke Asia Barat yang menyebar ke seluruh dunia, terutama daerah jajahan Eropa. Kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran yang, sehingga dalam sejarah perbankan arti bank dikenal sebagai meja tempat menukarkan uang, dimana kegiatan penukaran uang tersebut sekarang dikenal dengan perdagangan valuta asing (*money changer*).

Perkembangan selanjutnya dalam kegiatan perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang, yang kini dikenal dengan kegiatan simpanan (tabungan). Kegiatan perbankan bertambah lagi sebagai tempat peminjaman uang. Kegiatan perbankan terus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat, dimana bank tidak lagi sekedar sebagai tempat menukar uang atau tempat menyimpan dan meminjam uang. Hingga akhirnya keberadaan bank sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat, hingga tingkat Negara dan bahkan sampai tingkat internasional.

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara sangat bergantung sekali pada kontribusi perbankan. Mulai dari pelayanan penyimpanan, transaksi

jual beli, pengiriman serta transfer, hutang – piutang dan lain – lain membutuhkan peranan bank di dalamnya. Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum Bank (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Sharia Bank*), dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di Bank Umum menurut Normala (2013). Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Menurut Halim Alamsyah, dkk (2005) di negara - negara seperti Indonesia, bank memiliki peranan yang lebih penting dalam hal pembangunan, hal ini dikarenakan bank bukan hanya sebagai sumber pembiayaan namun juga mampu mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan bank lebih superior dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya dalam menghadapi informasi yang asimetris dan mahal nya biaya dalam melakukan fungsi intermediasi. Secara garis besarnya, bank dapat melakukan sebuah kesepakatan dan perjanjian dengan berbagai jenis peminjaman yang diperlukan berdasarkan fungsinya.

Kegiatan usaha di hampir seluruh bank yang utama adalah di dalam menghimpun dan penyaluran dana masyarakat kepada pihak ketiga yang membutuhkan. Hal ini dapat kita lihat secara kasat mata apabila kita teliti sisi aktiva neraca bank dengan cermat, maka akan muncul bahwa bagian terbesar dari dana operasional setiap bank diputar untuk kemudian disalurkan dan diberikan dalam kredit atau sering disebut dengan istilah Pinjaman yang Diberikan (PYD). Kenyataan ini menggambarkan bahwa kredit atau pinjaman yang akan diberikan pada pihak – pihak debitur adalah sumber pendapatan terbesar bagi bank, yaitu berupa bunga, yang sekaligus merupakan risiko terbesar bagi suatu bank apabila bank memberikan dana berlebih namun terjadi kredit macet (pengeluaran lebih besar daripada pemasukan). Hal ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan (Nurmawan, 2005).

Menurut Darmawan (2004) dalam penelitian Saryadi (2013) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Saryadi, 2013).

Penyaluran kredit atau pinjaman akan memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang dan semakin berkembangnya teknologi menyebabkan semakin

banyak keinginan, kebutuhan akan memperoleh barang tersebut yang kebanyakan penjualannya dilakukan dengan menggunakan kartu kredit dan lagi-lagi berhubungan dengan bank. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan guna melakukan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *Agent of Development* (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2006).

Menurut Djoko Retnadi (2006) kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Ditinjau dari sisi internal bank, penyaluran kredit dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat atau dana pihak ketiga dan penetapan tingkat suku bunga baik suku bunga tabungan/giro/deposito maupun suku bunga pinjaman. Dan ditinjau dari sisi eksternal, penyaluran kredit bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain - lain. Sementara menurut Sinungan (2000) kebijakan dalam pemberian kredit harus memperhatikan beberapa faktor seperti: keadaan keuangan bank saat ini, pengalaman bank, dan keadaan perekonomian.

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana yang merupakan kewajiban kepada masyarakat dimana dana/simpanan tersebut dapat ditarik/dicairkan oleh masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku (PAPI, 2008:1). Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Setelah bank menghimpun dana-dana dari masyarakat maka selanjutnya adalah bank akan

menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005).

Masalah kredit macet atau *Non-Performing Loan* (NPL) tidak hanya dapat menurunkan pendapatan yang diperoleh bank, melainkan juga akan menimbulkan dampak selanjutnya yaitu mampu mempengaruhi penempatan dana yang didepositokan oleh para deposan. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat *Non Performing Loan* (NPL) yang terlalu tinggi akan menyebabkan perbankan harus menyediakan pencadangan modal atau dana yang lebih besar pula, sehingga pada akhirnya modal bank akan ikut berkurang.

Menurut Budiawan (2008) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan. Menurut Imam Mukhlis (2011) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan menurut Oktaviani (2012) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan dan (Saryadi, 2013) menyimpulkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang

terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa mendatang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat kredit setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal, menurut PAPI (2008:178).

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah (Non Performing Loan) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank. Untuk meminimalkan potensi kerugian dari kredit bermasalah tersebut yaitu dengan menjaga kualitas aktiva dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) menurut Shiddieq (2011). Dengan besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah, bank mempunyai risiko pengembalian piutang yang macet, hal tersebut dapat meningkatkan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan kerugian yang cukup besar (Shiddieq, 2011).

Bank akan menjaga kontinuitas bank tersebut melalui *profit* (laba) yang dihasilkan setiap periodenya pada masing-masing bank. *Profit* (laba) yang dihasilkan oleh bank akan tercipta apabila jumlah pendapatan yang diterima lebih besar daripada jumlah yang dikeluarkan atau pengeluaran (biaya). Pendapatan bank berasal dari hasil kegiatan operasional penyaluran kredit yaitu berupa pendapatan bunga, *fee based income*, agio saham, dan lainnya. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat

mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003). Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Return On Assets (ROA), menurut Anggrahini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan, menurut Oktaviani (2012) dan Budiawan (2008) berpengaruh negative dan signifikan terhadap kredit perbankan, dan menurut Masyitha tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu piranti Operasi Pasar Terbuka, kegiatan transaksi di pasar uang yang dilakukan oleh BI dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. Tingkat suku bunga ini ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang (PBI No. 4/10/PBI/2002). Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar (Ferdian, 2008). Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang terlalu tinggi membuat perbankan betah menempatkan dananya di Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ketimbang menyalurkan kredit (Sugema, 2010).

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), menurut Anggrahini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan, menurut Oktaviani (2012) dan Budiawan (2008) berpengaruh negative dan signifikan terhadap kredit perbankan, dan menurut Masyitha tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel - variabel endogen (variabel independen) yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan Profit dengan indikator *Return On Assets* (ROA) sebagai faktor internal dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai faktor eksternal, terhadap variabel eksogen (variabel dependen) kredit perbankan. Penelitian dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND) di Indonesia selama periode tahun 2012 dari Januari sampai Desember 2013.

Dengan memperhatikan kaitan yang erat antara perlunya prosedur pemberian kredit yang memadai dengan usaha memperkecil risiko tidak tertagihnya kredit, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul : “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), *Profit* dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Study Empiris Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND) periode 2012 – 2013)”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan atas adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu (research gap) sebagai berikut :

Dana Pihak Ketiga (DPK), menurut Budiawan (2008) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan, menurut Imam Mukhlis (2011) DPK terhadap penyaluran kredit baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak signifikan, menurut Saryadi (2013) dan Oktaviani (2012) DPK berpengaruh positif dan signifikan, dan Setiyati berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan;

Return On Assets (ROA), menurut Anggrahini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan, menurut Oktaviani (2012) dan Budiawan (2008) berpengaruh negative dan signifikan terhadap kredit perbankan, dan menurut Masyitha tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan.

Non Performing Loan (NPL), menurut Budiawan (2008) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan, menurut Imam Mukhlis (2011) untuk NPL, dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank, Oktaviani (2012) NPL berpengaruh positif dan signifikan, dan menurut Saryadi (2013) berpengaruh dan signifikan;

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), menurut Shiddieq secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Rentabilitas Bank dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Bank sebesar 95,8% dengan nilai F sebesar 10,823. Menurut Wissye Cadangan Penghapusan Kredit berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *Return on Asset* (ROA).

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), menurut Anggrahini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan, menurut Oktaviani (2012) dan Budiawan (2008) berpengaruh negative dan signifikan terhadap kredit perbankan, dan menurut Masyitha tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan.

Dari permasalahan tersebut maka dapat diturunkan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan?
3. Apakah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan?
4. Apakah *Profit* berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan?
5. Apakah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kredit perbankan.
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kredit perbankan.

3. Menganalisis pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap kredit perbankan.
4. Menganalisis pengaruh *Profit* terhadap kredit perbankan. Menganalisis pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap kredit perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak kampus khususnya mahasiswa yang mendalami ilmu manajemen khususnya manajemen perbankan dan perkreditan serta konsentrasi pada akuntansi perbankan, penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional serta faktor - faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan.
2. Bagi Bank Umum, perbankan lainnya dan Bank Indonesia selaku regulator, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit Bank Umum dan faktor - faktor yang mendukung / menghambat penyaluran kredit perbankan.
3. Bagi penelitian terkait penyaluran kredit perbankan, digunakan sebagai pembandingan hasil riset penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, penulisan proporsal ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian skripsi serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang dijadikan acuan dan kerangka penulisan untuk menyelesaikan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, data dan metode pengumpulan data, teknik keabsahan data serta teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai gambaran subyek penelitian dimana menjelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan dianalisis. Disamping itu pada bab ini menjelaskan mengenai analisis data seperti analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran yang merupakan implikasi penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan utamanya untuk peneliti selanjutnya.